

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki permasalahan kebutuhan pangan setiap tahunnya, hal tersebut disebabkan oleh ketergantungan dengan beras sebagai makanan pokok. Padahal sumber pangan di negeri ini sangat banyak, salah satunya adalah ubi jalar. Ubi jalar merupakan salah satu tanaman rambat yang memiliki umbi di akarnya dan dapat diambil manfaatnya sebagai pengganti makanan pokok. Ubi jalar merupakan salah satu makanan pokok bagi sekelompok penduduk Indonesia, karena itu tanaman ubi jalar ikut memegang peranan penting di dalam posisi lumbung pangan nasional. Tanaman tersebut juga memegang peranan penting dalam perekonomian nasional, terutama di kalangan masyarakat pedesaan di Indonesia. Ubi jalar memiliki kandungan gizi yang cukup tinggi. Selain itu juga memiliki nilai jual yang cukup baik (Suparman, 2006).

Ubi jalar ditanam di seluruh provinsi di Indonesia yang mengindikasikan konsumen ubi jalar tersebar merata, walaupun konsumen terbesarnya ialah masyarakat strata menengah ke bawah. Enam provinsi produsen ubi jalar terbesar yang menjadi sentra produksi adalah Jawa Barat, Papua, Jawa Timur, Jawa Tengah, NTT dan Sumut (BPS, 2014). Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2015, produksi ubi jalar di Indonesia tahun 2013 mencapai 2.386.729 ton/tahun dengan luas panen 161.850 ha. Sedangkan pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 2.350.053 ton/tahun dengan luas lahan panen 156.691 ha.

Kebutuhan pangan semakin meningkat seiring dengan peningkatan penduduk, untuk mencukupi kebutuhan pangan diperlukan ketersediaan lahan pertanian yang memadai. Di sisi lain pertumbuhan penduduk juga berdampak terhadap berkurangnya ketersediaan lahan pertanian akibat alih fungsi lahan menjadi area non pertanian. Tanpa adanya lahan pertanian yang potensial akan berakibat pada ketersediaan pangan di Indonesia, sehingga impor beras dan potensi kelaparan massal semakin meningkat.

Lahan marjinal merupakan lahan yang bermasalah dan mempunyai faktor pembatas tinggi untuk tanaman. Potensi yang sangat rendah pada lahan marginal

ini disebabkan oleh sifat tanah, lingkungan fisik, atau kombinasi dari keduanya yang kurang menguntungkan bagi pertumbuhan tanaman. Namun demikian dengan penerapan teknologi dan sistem pengelolaan yang tepat guna, potensi lahan tersebut dapat ditingkatkan menjadi lebih produktif. Salah satu lahan marjinal yang memiliki potensi tinggi untuk dikembangkan di Indonesia adalah lahan pantai, mengingat Indonesia adalah negara kepulauan yang 60 % luas wilayahnya berupa perairan (Saputro, 2015) panjang garis pantai mencapai 106.000 km dengan potensi luas lahan 1.060.000 ha (Kertonegoro, 2003).

Pemanfaatan lahan pasir mempunyai keterbatasan seperti sifat fisik, sifat kimia dan sifat biologi yang kurang mendukung dalam usaha tani (Suprpto, 2000). Tanah pasir miskin akan unsur hara, laju evapotranspirasi yang tinggi, dan uap air yang mengandung garam. Mengingat lahan pasir pantai adalah lahan marjinal yang sangat miskin hara, maka perlu dilakukan upaya meningkatkan kualitas lahan. Bahan organik mampu memperbaiki kualitas tanah apabila mengalami perombakan yang cukup. Bahan organik merupakan salah satu bahan pembenah tanah yang telah dirasakan manfaatnya dalam perbaikan sifat-sifat baik sifat fisik, kimia dan biologi tanah (Yulianingsih *et al.*, 2012).

Pemupukan dilakukan untuk mengatasi kekurangan hara, terutama nitrogen (N), fosfor (P), dan kalium (K) yang merupakan unsur-unsur hara makro yang berperan penting dalam pertumbuhan dan produksi tanaman. Ketersediaan N, P, dan K di dalam tanah adalah faktor yang paling membatasi untuk mendapatkan pertumbuhan dan hasil maksimum dari tanaman yang dibudidayakan.

Salah satu pupuk kandang ialah pupuk kandang dari kotoran ayam. Menurut Widowati *et al.* (2004), pupuk kandang ayam secara umum memiliki kelebihan yang tidak dimiliki oleh pupuk buatan, kelebihan tersebut adalah kandungan haranya sangat lengkap. Selain itu pupuk kandang ayam juga berperan dalam menambah kadar humus tanah dan mendorong kehidupan mikroba pengurai tanah. Kandungan unsur hara nitrogen (N) pada pupuk kandang ayam sebesar 1,50 %, fosfor (P) sebesar 1,30 %, kalium (K) sebesar 0,80 %, bahan organik 29 %, CaO 4 % dan air 57,00 % (Widowati, 2010).

Beberapa hasil penelitian aplikasi pupuk kandang ayam terhadap tanaman selalu memberikan respon yang baik. Hal ini terjadi karena pupuk kandang ayam relatif lebih cepat terdekomposisi serta mempunyai kadar hara yang cukup jika dibandingkan dengan jumlah unit yang sama dengan pupuk kandang lainnya (Widowati *et al.*, 2005). Damanik *et al.* (2011), juga menyatakan bahwa pupuk kandang ayam mengandung nitrogen tiga kali lebih banyak dibanding pupuk kandang lainnya.

Pupuk kandang ayam sangat baik digunakan dalam budidaya tanaman ubi jalar karena pupuk kandang ayam selain dapat memenuhi kebutuhan unsur hara juga dapat memperbaiki sifat fisik tanah yang akan mempermudah perkembangan umbi ubi jalar sehingga hasil dari umbi ubi jalar akan lebih besar. Pupuk ternak ayam merupakan kunci keberhasilan bagi petani lahan kering. Selain mudah didapat kotoran ayam juga relatif lebih murah apabila dibandingkan dengan harga pupuk anorganik yang beredar di pasaran. Hal ini mendorong para petani yang biasa menggunakan pupuk buatan beralih menggunakan pupuk organik (Wiskandar, 2002)

Dari permasalahan di atas, telah dilaksanakan penelitian tentang **“Pengaruh Pemberian Pupuk Kandang Ayam Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Ubi Jalar (*Ipomoea batatas* L.) pada Pasir Pantai”**.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah pemberian pupuk kandang dapat memperbaiki kesuburan tanah pasir pantai untuk pertumbuhan dan hasil tanaman ubi jalar.
2. Apakah peningkatan dosis pupuk kandang dapat meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman ubi jalar pada tanah pasir pantai.

C. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan dosis pupuk kandang yang terbaik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman ubi jalar pada lahan pasir pantai.

D. Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah agar dapat memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan mengenai pengaruh pemberian berbagai dosis pupuk kandang ayam terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman ubi jalar pada lahan pasir pantai.

